



DETERMINASI MANAJEMEN LABA : PENGARUH MANAGER ABILITY, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT PERIODE 2020-2024

Nasya Saefulah¹⁾, Tiara Pandansari²⁾, Edi Joko Setyadi³⁾, Ani Kusbandiyah⁴⁾
^{1,2,3,...)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
²⁾tiarapandansari@ump.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:
July 10, 2026
Revised
July 18, 2026
Accepted:
July 20, 2026
Online available:
August 16, 2026

Keywords:

Audit Quality, Earnings Management, Firm Size, Leverage Managerial Ability

*Correspondence:

Name: Tiara Pandansari
E-mail: tiarapandansari@ump.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Center for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to examine the effect of managerial ability, leverage, firm size, and audit quality on earnings management practices in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research is based on the phenomenon of financial statement manipulation which still frequently occurs, thereby reducing the reliability of company financial information.

Methods: The approach applied is quantitative, utilizing secondary data from annual financial reports. The sample selection was carried out using purposive sampling, resulting in 35 companies with 175 data observations. Data analysis was conducted using panel data regression through STATA 17 software with a random effect model.

Results: The research findings indicate that leverage has a significant negative effect on earnings management, meaning that the higher the level of leverage, the lower the likelihood of earnings management due to strict oversight from creditors. In contrast, managerial ability, company size, and audit quality do not show a significant effect on earnings management. Overall, this study concludes that earnings management in the non-cyclical consumer sector is more dominated by factors outside the variables studied.

PENDAHULUAN

Statement of Financial and Accounting Concept (SFAC) No. 2 menyatakan informasi laba menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen serta memiliki nilai prediktif bagi penggunaannya (FASB, 1980). Dorongan untuk menampilkan kinerja yang lebih baik membuat sebagian perusahaan melakukan manajemen laba (Pahmi, 2018). Kondisi ini muncul karena adanya tekanan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, informasi laba sering dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen laba diartikan sebagai tindakan manajer memengaruhi atau memanipulasi laba melalui kebijakan akuntansi, seperti menunda maupun mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, serta berbagai cara lain untuk memengaruhi laba jangka pendek (Azizah & Sudarsi, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena manipulasi laporan keuangan masih terjadi di Indonesia, termasuk pada sektor *consumer non-cyclicals*, yaitu sektor yang memproduksi barang kebutuhan pokok misalnya obat-obatan, makanan, minuman, serta produk rumah tangga (Wowor et al., 2021). Sektor ini cenderung stabil karena produknya selalu dibutuhkan meskipun kondisi ekonomi berubah-ubah (Riyan & Rakhmawati, 2024). Namun, stabilitas tersebut justru dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja yang konsisten, sehingga membuka peluang terjadinya manajemen laba (Nurtiara, 2022). Salah satu kasus melibatkan sebuah perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*, yang sebelumnya dikenal sebagai PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., secara resmi mengubah namanya menjadi PT. FKS Food Sejahtera, Tbk pada tahun 2021 setelah terungkap manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Perubahan identitas ini dapat dipandang sebagai bagian dari *rebranding* untuk memperbaiki citra perusahaan dan memulihkan kepercayaan publik yang sempat terpuruk akibat masalah akuntansi tersebut (Melani, 2021). Temuan tersebut mengungkapkan adanya penggelembungan piutang, persediaan, dan aset tetap dengan total nilai kurang lebih Rp4 triliun, serta angka penjualan Rp662 miliar, dan laba sebelum pajak Rp329 miliar, diduga arus kas mencapai Rp1,78 triliun, dan transaksi bersama pihak berafiliasi yang tidak melibatkan pemangku kepentingan secara memadai (Janah et al., 2025). Dengan memanipulasi laporan keuangan, perusahaan berupaya menampilkan citra kesuksesan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Lestari & Sari, 2025).

Faktor pertama penentu manajemen laba perusahaan adalah *manager ability* (Dichev et al., 2013). Secara teoritis, *manager ability* (MA) dipandang sebagai aset tak berwujud dengan nilai strategis yang tinggi (A. A. Hidayat, 2021). Manajer dengan kemampuan tinggi diharapkan mampu membuat estimasi laba yang lebih akurat dan merumuskan keputusan strategis yang optimal (Baik et al., 2011). Pandangan ini menunjukkan adanya hubungan positif, di mana semakin tinggi kemampuan manajer dalam mengestimasi akrual, semakin besar kemungkinan meningkatnya praktik manajemen laba melalui perekrutan manajer yang lebih kompeten (Sulhendri et al., 2024). Namun, berbeda dengan itu, (Khan et al., 2025) menemukan adanya pengaruh negatif antara kemampuan manajerial dan kualitas laba, karena manajer cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai target kinerja. Ketidakselarasan antara fungsi manajer sebagai agen yang efektif dibandingkan dengan agen yang cenderung mencari keuntungan pribadi (Demerjian et al., 2013) menjadi research gap utama yang harus diselesaikan untuk memverifikasi apakah dualitas MA (sebagai agen yang efisien atau oportunistik) masih relevan dalam konteks perusahaan di Indonesia (Cahyani & Firmansyah, 2023).

Faktor penentu manajemen laba yang kedua yaitu *Leverage* yang mengacu pada rasio yang mengukur ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, yang tercermin dalam proporsi utang terhadap modal atau aset yang dimiliki (Nathaly & Yuniwati, 2022). Rasio ini berfungsi untuk menentukan jumlah dana eksternal yang dibutuhkan untuk membiayai operasional perusahaan (Alexander & Hengky, 2017). Rasio utang yang tinggi dapat mendorong praktik manipulasi laba karena hal itu menunjukkan bahwa kewajiban suatu perusahaan melebihi asetnya, sehingga menimbulkan risiko dan tekanan yang signifikan yang membuat investor lebih memilih perusahaan dengan rasio utang yang lebih rendah guna menghindari risiko tinggi (Sulia & Mie, 2023).

Temuan terkait pengaruh leverage terhadap manajemen laba masih tidak konsisten. Beberapa penelitian seperti (Fitriani, 2021) menunjukkan leverage berpengaruh signifikan dan dapat mendorong manajemen laba. Namun, penelitian lain seperti (Setiawati & Ifgayani, 2021) serta (Anindya & Yuyetta, 2020) menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak signifikan. Variasi dalam temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dampak *leverage* dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan serta lingkungan bisnis yang dihadapinya. Karenanya, karakteristik industri juga dapat memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan tersebut. Artinya tekanan utang tidak selalu menjadi faktor utama dalam praktik manajemen laba. Mengingat sektor properti merupakan industri padat modal dengan tingkat utang tinggi (Hamidah, 2015), pengujian lebih lanjut diperlukan untuk memperjelas peran insentif debt covenant.

Ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba dan diukur dari aset, penjualan, log size, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018), serta mencerminkan kompleksitas dan akuntabilitas perusahaan; perusahaan besar

cenderung menghindari manajemen laba karena pengawasan yang lebih ketat. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih berpeluang melakukan manipulasi laba agar kinerjanya tampak lebih baik (Rosiana et al., 2024). (Fitriani, 2021) menemukan bahwasannya ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba karena tuntutan menjaga citra dan memenuhi ekspektasi stakeholder. Sebaliknya, (Devanka et al., 2022) menyebut tidak ada pengaruh karena perusahaan besar memiliki reputasi dan sumber daya yang mampu menjaga pelaporan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan pada sektor *consumer non-cyclical*. Perusahaan besar sendiri memiliki kompleksitas, kebutuhan dana, dan jumlah stakeholder yang lebih tinggi (Setiawati & Ifgayani, 2021), sehingga meningkatkan tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan dapat mendorong praktik manajemen laba (Lupita & Meiranto, 2018).

Faktor terakhir yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit, yang merupakan elemen utama pengawasan eksternal dan berperan penting dalam mengendalikan praktik tersebut (Rusmin et al., 2014). Pengawasan eksternal yang efektif oleh auditor berkualitas tinggi dapat mencegah tindakan oportunistik oleh manajer perusahaan (Astami et al., 2017). Auditor eksternal memainkan peran krusial dalam penyusunan laporan keuangan, karena auditor dengan kualitas unggul dianggap lebih kompeten dalam mendeteksi dan meminimalkan perilaku manajemen laba oportunistik (Setiawati & Ifgayani, 2021). Penelitian (Herusetya, 2012) dan (Christiani & Nugrahanti, 2014) menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba, sehingga menimbulkan *research gap* untuk menguji efektivitas perlindungan eksternal pada perusahaan yang berisiko tinggi.

Penelitian ini mengkaji kembali pengaruh *managerial ability*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba karena hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memperkuat bukti empiris. Sampel diambil dari perusahaan *consumer non-cyclical* di BEI dipilih sebagai objek penelitian ini karena mencakup perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan pokok, seperti makanan, minuman, perlengkapan rumah tangga, dan produk kesehatan. Permintaan terhadap produk-produk ini cenderung lebih stabil dibandingkan dengan sektor *cyclical* (Haryadi & Winarto, 2024). Namun, perusahaan di sektor ini tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan di tengah perubahan kondisi ekonomi dan meningkatnya persaingan bisnis (Rosyadah & Takarini, 2024). Tekanan-tekanan tersebut menjadikan sektor barang *consumer non-cyclical* relevan untuk menganalisis potensi manajemen laba, mengingat upaya mempertahankan kinerja dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (A. T. Hidayat & Banjarnahor, 2024). Pemilihan periode tahun 2020–2024 juga didasarkan pada cakupan masa pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi. Kedua kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pola konsumsi, biaya operasional, struktur pendanaan, dan keputusan manajerial (Waskito, 2026). Selain itu, perusahaan-perusahaan dalam sektor yang sama memiliki karakteristik yang beragam, termasuk perbedaan dalam ukuran perusahaan, *leverage*, kemampuan manajerial, dan mekanisme pengawasan audit. Perbedaan-perbedaan ini dapat menyebabkan variasi dalam praktik manajemen laba antarperusahaan (Harefa et al., 2026). Oleh karena itu, sektor *consumer non-cyclical* dinilai tepat untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Manager Ability*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi (Teori Keagenan)

Menurut penelitian (Jensen & Meckling, 1976) teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan kontraktual (*nexus of contract*) antara dua pihak, yaitu *principal* dan agen. Hubungan kontraktual ini berpotensi menimbulkan dua masalah utama. Pertama, terdapat ketidakseimbangan informasi, dimana agen memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap daripada *principal*. Kedua, terdapat kemungkinan timbulnya konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan, karena manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan dan kesejahteraan pemilik. Teori ini menjadi dasar praktik manajemen laba. Dalam kapasitasnya sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik (*principal*), yang sebagai imbalannya akan menerima kompensasi sesuai dengan ketentuan kontrak. Namun, dalam menjalankan tugasnya, manajer terkadang berupaya memanfaatkan berbagai peluang untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Kurniawati & Panggabean, 2020). Manajer yang terlibat dalam praktik manajemen laba biasanya enggan menggunakan teknik manajemen impresi untuk menjelaskan kinerja perusahaan. Hal ini karena pengguna laporan keuangan menggunakan penjelasan melalui manajemen impresi untuk mendeteksi pengaruh dan keberadaan praktik manajemen laba. Untuk menghindari konflik keagenan, transparansi di antara semua pihak diperlukan

agar setiap masalah dan kondisi yang terjadi di perusahaan dapat dipahami sepenuhnya (Al Thaaf & Munandar, 2023).

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori akuntansi positif menjelaskan suatu proses yang membutuhkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan di bidang akuntansi, termasuk kebijakan akuntansi yang akan diterapkan dan ditetapkan oleh manajemen. Keputusan mengenai kebijakan akuntansi dalam suatu perusahaan, yang dibuat oleh manajemen, memberikan fleksibilitas dan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Praktik manajemen laba mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk menetapkan akuntansi guna menyajikan laba bersih atau laba pada periode tertentu, yang disesuaikan dengan target yang telah ditentukan (T. Sari & Hermi, 2023)

Pengaruh *managerial ability* terhadap manajemen laba

Kemampuan manajer mengacu pada keunggulan seorang manajer dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai pendapatan penjualan (Demerjian et al., 2013). Kemampuan manajer yang kompeten menjadi faktor utama keberhasilan perusahaan, sebab manajer bertindak sebagai pengelola yang memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan dan tingkat pengetahuan antara manajer dan pemilik perusahaan sering kali tidak seimbang, dimana pemilik yang tidak selalu hadir di perusahaan mungkin kehilangan beberapa detail penting, sedangkan manajer sebagai pengelola dapat memperoleh dan memahami informasi krusial terkait perusahaan lebih dulu daripada pemiliknya (Purwanti R, 2012). Dalam teori agensi, asimetri informasi dapat membuka peluang terjadinya manajemen laba, karena manajer dapat memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi, terutama jika memiliki tingkat kecerdasan tinggi dalam mengelola informasi (Purwanti R, 2012). Efisiensi manajer dapat mencerminkan pengaruh kemampuan manajerial terhadap manajemen laba, yang dalam beberapa penelitian terbukti berpengaruh positif (Wicaksono & Yuyetta, 2013)(Lukita, 2022). Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah: H1: *Managerial Ability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage adalah rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aset dan operasionalnya (Faisal et al., 2024), di mana semakin tinggi leverage menunjukkan semakin besar porsi utang (Pratiwi & Diana, 2018) yang dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang serta menurunkan rasio leverage (Alshare et al., 2023; Chairunnisa et al., 2022). *Leverage* tinggi juga mengindikasikan risiko insolvensi (Aprilianti et al., 2024). Dalam teori keagenan, kondisi ini dapat memicu manajer menyajikan laba lebih tinggi untuk kepentingan tertentu (N. A. Sari & Susilowati, 2021). Beberapa penelitian menemukan leverage memengaruhi manajemen laba secara negatif (Ningrum & Mahroji, 2024; Ramadhani & Fauzan, 2025; Sari & Khafid, 2020; Tan et al., 2023; Wijaya & Rahayu, 2025). Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah: H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan adalah indikator untuk menilai besar kecilnya perusahaan berdasarkan aset, laba, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Hidayati et al., 2021), di mana semakin tinggi nilainya maka semakin besar ukuran perusahaan (Agustia & Suryani, 2018), serta mencerminkan kondisi yang memengaruhi keputusan manajemen, termasuk kebijakan akuntansi (Rosiana et al., 2024). Dalam teori akuntansi positif, fleksibilitas metode akuntansi dapat memengaruhi laba dan digunakan sebagai dasar analisis pasar (Undrian & Yanti, 2023). Karakteristik perusahaan juga dapat memengaruhi tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Artinya ukuran perusahaan tidak hanya berkaitan dengan skala operasional, tetapi juga dengan pola pengambilan keputusan. Perusahaan besar umumnya lebih berhati-hati dan cenderung menghindari praktik manajemen laba demi menjaga reputasi (Rosiana et al., 2024), namun beberapa penelitian justru menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Adi & Kusumaningtyas, 2020; Atmamiki & Priantinah, 2023; Lubis & Suryani, 2018; Sawitri et al., 2023; Siti Nurhaliza et al., 2025), sehingga hipotesis yang akan diuji adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

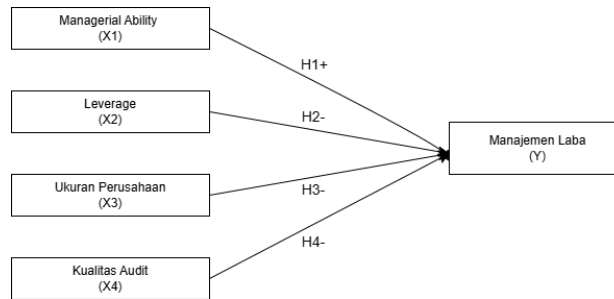
Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Kualitas audit adalah kemampuan auditor mendeteksi dan melaporkan kesalahan laporan keuangan (Salfa Falisah et al., 2025), biasanya diukur dari ukuran KAP, di mana *Big Four* dinilai lebih berkualitas (Ayuputri et al., 2023). Auditor yang berkualitas dapat mencegah kecurangan pelaporan keuangan (Atmamiki & Priantinah, 2023), sehingga semakin tinggi kualitas audit semakin besar peluang pencegahan manajemen laba (Ayuputri et al., 2023). Dalam teori keagenan, konflik antara manajer dan pemilik dapat mendorong manipulasi laba sehingga laporan keuangan menjadi tidak andal, sehingga peran auditor independen menjadi penting (Simarmata & Meutia, 2024). Sejumlah penelitian juga membuktikan bahwasannya kualitas audit memengaruhi manajemen laba secara negatif (Amara et al., 2025; Atmamiki & Priantinah, 2023; Lathifannisa et al., 2025; Lupita & Meiranto, 2018; Tahmidi et al., 2022). Dengan demikian, hipotesis yang akan

diuji adalah:

H4: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Meninjau dari pemaparan tersebut, kerangka konseptual kajian ini bisa ditampilkan :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 sebanyak 131 perusahaan. Pemilihan periode tersebut mempertimbangkan kondisi pandemi Covid-19 dan pascapandemi yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs resmi BEI

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2024	131
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang secara berturut – turut tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap di BEI pada tahun 2020-2024	(14)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> di BEI pada tahun 2020-2024 yang tidak terdaftar aktif	(43)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> di BEI pada tahun 2020-2024 yang tidak menyajikan laba positif	(39)
5	Sampel akhir	35
6	Periode penelitian	5
7	Jumlah data observasi (35x5)	175

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan dukungan perangkat lunak statistik yaitu aplikasi STATA 17, dan menggunakan data sekunder

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Penjelasan	Alat Ukur Variabel
Manajemen Laba	Manajemen laba didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola informasi laba dalam laporan keuangan melalui berbagai teknik akuntansi, dengan tujuan menyajikan gambaran kinerja perusahaan yang tidak akurat kepada investor (Fitrasari, 2023).	Discretionary accruals (<i>DA</i>) dengan modifikasi model Jones $DACC_{it} = \left(\frac{TAC}{TA_{it}} \right) - NDACC_{it}$
<i>Managerial Ability</i>	<i>Managerial ability</i> mengukur kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba (Lukita, 2022).	<i>Firm Efficiency</i> $= \frac{Sales}{CoGS + SG\&A + PPE + OpsLease + R\&D + Goodwil}$
<i>Leverage</i>	Rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai operasional perusahaan dengan adanya beban tetap (Sari & Khafid, 2020).	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Equity}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan beberapa indikator, salah satu yang paling umum digunakan adalah total aset perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan berdasarkan total aset adalah sebagai berikut (Anggie & Mahpudin, 2024).	$Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)$
Kualitas Audit	Auditor pada KAP Big Four dinilai memiliki kualitas lebih tinggi karena didukung pelatihan, prosedur, dan program audit yang lebih akurat serta efektif dibandingkan KAP <i>Non-Big Four</i> (Adiwibowo & Nurmala, 2023).	Kualitas audit diukur dengan proksi ukuran KAP menggunakan variabel dummy (jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> maka diberi nilai 1 dan jika tidak diaudit oleh KAP <i>big four</i> diberi nilai 0)

Sumber : Berbagai sumber yang diolah oleh peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Perolehan Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum variabel penelitian yang dipakai. Variabel dependen manajemen laba (ML) memiliki rata-rata -0,0132935 dan standar deviasi 0,3338513. Rata-rata mendekati nol mengindikasikan praktik manajemen laba pada sampel relatif rendah, tetapi standar deviasi yang besar menunjukkan variasi tinggi antarperusahaan. Nilai minimum -2,172574 dan maksimum 2,788719 mencerminkan adanya manajemen laba ekstrem, baik menurunkan maupun menaikkan laba. Variabel *managerial ability* (MA) mencatat mean 5,571429 dengan standar deviasi 2,879632, yang berarti kemampuan manajerial pada sampel berada di level sedang dengan variasi cukup besar. Rentang minimum 1 hingga maksimum 10 menunjukkan perbedaan kemampuan manajemen yang signifikan antarperusahaan. Variabel *leverage* (LEV) memiliki rata-rata 0,9974553 dan standar deviasi 0,965262, menggambarkan tingkat utang rata-rata hampir seimbang dengan aset. Minimum 0,0719886 dan maksimum 5,2721128 menandakan variasi struktur pendanaan tinggi, dari *leverage* rendah hingga sangat tinggi. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan mean 29,58337 dengan standar deviasi 1,538947, menandakan homogenitas relatif dengan variasi kecil. Minimum 25,70336 dan maksimum 32,93787 mengindikasikan perbedaan ukuran yang moderat. Pada tabel 4 menyajikan deskriptif frekuensi pada variabel dummy. Variabel kualitas audit (Aud) menunjukkan bahwa sebanyak 62% perusahaan sudah

menggunakan KAP *Big Four*, sedangkan 38% lainnya menggunakan KAP *Non-Big Four*.

Tabel 3, Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std,Dev,	Min	Max
ML	175	-0,0132935	0,3338513	-2,172574	2,788719
MA	175	5,571429	2,879632	1	10
LEV	175	0,9974553	0,965262	0,0719886	5,272128
SIZE	175	29,58337	1,538947	25,70336	32,93787

Sumber: STATA 17, data diolah 2026

Tabel 4, Hasil Deskriptif Frekuensi

Variabel	Proporsi		Presentase	
	1	0	1	0
Aud	109	66	62%	38%

Sumber: Data diolah penulis 2026

Uji Tes Hausman

Perolehan Uji Hausman menghasilkan nilai Chi-square 1,93 dengan Prob > Chi2 sebesar 0,7488. Karena nilai probabilitas tersebut melebihi 0,05, model *random effect* lebih sesuai daripada *fixed effect*. Oleh karena itu, analisis lanjutan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan *random effect model*.

Tabel 5, Hasil Uji Tes Hausman

	Model
Chi2	1,93
Prob > Chi2	0,7488

Sumber: STATA 17, data diolah 2026

Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

Uji heteroskedastisitas menghasilkan Prob > Chi2 sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model mengalami heteroskedastisitas dengan varians error yang tidak konstan. Di samping itu, uji autokorelasi menunjukkan Prob > |z| sebesar 0,04, juga di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya autokorelasi dalam model. Karenanya, untuk mendapatkan estimasi yang lebih akurat dan bebas bias, diperlukan penanganan seperti *robust standard errors* atau metode estimasi yang tepat.

Tabel 6, Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

	Model
Heteroskedastisitas	
Chi2	77,90
Prob > Chi2	0,0000
Autokorelasi	
z	-2,05
Prob > z	0,04

Sumber: STATA 17, data diolah 2026

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menghasilkan Prob > chi2 sebesar 0,0554, yang sedikit melebihi 0,05, sehingga secara simultan variabel independen belum mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan. Selain itu, R-squared overall 0,0071 mengindikasikan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi manajemen laba sangat rendah, hanya 0,71%, dengan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Jumlah observasi dalam penelitian ini mencapai 175 data.

Tabel 7, Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Coefficient	std. err,	z	P>z	Keterangan
MA	0,0038394	0,003925	-0,98	0,328	Tidak Signifikan
LEV	-0,0250951	0,0084768	-2,96	0,003	Signifikan Negatif
SIZE	0,0078894	0,0057424	1,37	0,169	Tidak Signifikan
Aud	-0,0312288	0,20193064	-1,26	0,106	Tidak Signifikan
R-squared Overall	0,0071				
Prob> chi2	0,0554				
No, observasion	175				

Keterangan: ** p < 0,05

Sumber: STATA 17, data diolah 2026

Pembahasan

Pengaruh *managerial ability* terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Managerial ability* (MA) tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba (ML), yang ditunjukkan oleh koefisien 0,0038394 dan signifikansi 0,328 ($> 0,05$), sehingga hipotesis 1 ditolak. Artinya kemampuan manajerial tidak menjadi faktor utama dalam praktik manajemen laba (Demerjian et al., 2013). Berdasarkan teori agensi, manajer berkompeten lebih prioritaskan kinerja substansial ketimbang manipulasi laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Kemampuan manajerial yang tinggi tidak serta-merta mendorong manajer untuk memanipulasi angka laba. Kemampuan semacam itu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, menekan biaya, meningkatkan produktivitas, serta menyempurnakan proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan secara pasti bahwa kemampuan manajerial memengaruhi peningkatan atau penurunan manajemen laba, mengingat keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, insentif yang diterima manajemen, struktur kepemilikan, tekanan keuangan, dan efektivitas mekanisme pengawasan (La'bi et al., 2018). Walau demikian, pengaruh kemampuan ini terbukti lemah terhadap manajemen laba (Ng & Daromes, 2016). Dengan demikian, tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kemampuan manajerial mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial saja tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan dalam praktik manajemen laba di antara perusahaan-perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclical* (Simanjuntak & Anugerah, 2018).

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Leverage* (LEV) terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh koefisien -0,0250951 dan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga hipotesis 2 diterima. Koefisien negatif ini berarti semakin tinggi leverage, semakin rendah praktik manajemen laba (Sari & Khafid, 2020). Menurut teori agensi, perusahaan berleverage tinggi mendapat pengawasan ketat dari kreditur, yang membatasi oportunisme manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Leverage tinggi menimbulkan kewajiban kontraktual ketat seperti debt covenant yang wajib dipenuhi, sehingga manajemen lebih waspada dalam pelaporan untuk cegah pelanggaran (Dyrenge et al., 2020). Dengan demikian, studi ini menemukan bahwa peningkatan leverage dalam sampel yang dianalisis dikaitkan dengan penurunan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan kreditur kemungkinan lebih efektif dalam mengekang perilaku manajerial daripada tekanan kontraktual yang mendorong manipulasi laba. Temuan ini menegaskan bahwa utang, dalam kondisi tertentu, dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengendalikan tindakan manajerial yang oportunistik (Sari & Khafid, 2020). Temuan ini selaras dengan (Sari & Khafid, 2020) & (Ningrum & Mahroji, 2024).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan (SIZE) tidak memengaruhi manajemen laba, ditunjukkan oleh koefisien 0,0078894 dan signifikansi 0,169 ($> 0,05$), sehingga hipotesis 3 ditolak. dan tidak dapat dijadikan prediktor (Sari & Khafid, 2020) karena perusahaan besar maupun kecil sama-sama berpotensi melakukan manajemen laba tergantung motivasi manajemen meskipun pengawasan pada perusahaan besar lebih ketat (Rohma & Pertiwi, 2025). Selain itu, praktik manajemen laba lebih ditentukan oleh kebijakan internal dan strategi manajemen daripada ukuran perusahaan itu sendiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya hanya mencerminkan skala ekonomi berdasarkan jumlah aset atau karakteristik tertentu, dan bukan motivasi manajemen dalam menetapkan kebijakan akuntansi. Perusahaan dengan ukuran yang berbeda dapat memiliki sistem

pengendalian internal, struktur kepemilikan, kualitas tata kelola, tingkat tekanan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang berbeda pula. Oleh karena itu, baik perusahaan besar maupun kecil tetap memiliki potensi untuk melakukan manajemen laba jika mereka memiliki insentif dan kesempatan untuk melakukannya (Pratiwi & Diana, 2018). Kondisi ini relevan bagi perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclical* karena karakteristik perusahaan dalam sektor tersebut tidak sepenuhnya seragam. Meskipun terdapat perusahaan dengan skala aset yang besar maupun relatif kecil, setiap perusahaan mungkin menghadapi tekanan operasional dan menerapkan strategi bisnis yang berbeda. Dengan demikian, ukuran perusahaan semata tidak dapat menjelaskan variasi dalam praktik manajemen laba kecuali jika dianalisis bersama faktor-faktor lain yang berkaitan langsung dengan keputusan manajemen. Penolakan terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang menentukan praktik manajemen laba pada sampel penelitian tersebut (Kurniati et al., 2025) serta (Yasmin et al., 2022).

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Kualitas audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ditunjukkan oleh koefisien -0,0312288 dengan signifikansi 0,106 ($> 0,05$), sehingga hipotesis 4 ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas audit belum mampu menekan praktik manajemen laba karena ukuran KAP tidak menjamin perusahaan terbebas dari praktik tersebut serta tidak ada perbedaan antara KAP *Big Four* dan *Non Big Four* (Setiawati & Ifgayani, 2021). Dalam praktiknya, manajemen laba dapat dilakukan melalui penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang masih diperbolehkan berdasarkan standar akuntansi. Dalam situasi demikian, auditor perlu membedakan antara penggunaan pertimbangan akuntansi yang rasional dan tindakan yang sengaja dilakukan untuk memengaruhi besaran laba. Oleh karena itu, keterlibatan kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* tidak secara otomatis menjamin terdeteksinya segala bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (Kaluwila & Mpundu, 2026). Kualitas audit juga tidak semata-mata ditentukan oleh ukuran kantor akuntan publik. Efektivitas audit turut dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor, kualitas proses audit, tingkat risiko audit, efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta karakteristik transaksi yang diperiksa. Dengan demikian, penggunaan KAP *Big Four* sebagai variabel *dummy* mungkin tidak dapat merepresentasikan seluruh aspek kualitas audit secara memadai. Pengaruh kualitas audit yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak cukup untuk menjadi faktor utama dalam membatasi praktik manajemen laba (Setiawati & Ifgayani, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa pengawasan terhadap manajemen laba merupakan mekanisme yang kompleks dan tidak hanya bergantung pada reputasi atau skala kantor akuntan publik tersebut (Pratiwi & Diana, 2018).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *managerial ability*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2020–2024. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial hanya *leverage* yang berpengaruh negatif signifikan, ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba seiring meningkatnya *leverage* karena pengawasan kreditur, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga belum mampu menjelaskan variasi manajemen laba secara signifikan, ditunjukkan oleh rendahnya nilai R-squared. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba lebih dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti profitabilitas, tata kelola, arus kas, kepemilikan manajerial, atau kondisi ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi serta menjadi referensi bagi investor, kreditur, dan manajemen perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan dengan menambahkan variabel baru, memperpanjang rentang waktu, atau menganalisis sektor perusahaan lain guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang, berdasarkan teori dan temuan empiris, berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Variabel-variabel tersebut meliputi profitabilitas, arus kas operasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, tata kelola perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*), dan kebijakan kompensasi eksekutif. Pencantuman faktor-faktor ini diharapkan dapat meningkatkan daya penjelas model terhadap variasi dalam manajemen laba, terutama mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara bersama-sama belum cukup untuk menjelaskan praktik manajemen laba secara utuh.

REFERENSI

- Adi, yohana epifani kartika, & Kusumaningtyas, M. (2020). *CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN REAL EARNINGS MANAGEMENT*. 21(1), 1–9.
- Adiwibowo, A. S., & Nurmala, P. (2023). Audit Quality on Accounting Misstatements in Companies Under Capital Market Pressure. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.33603/jka.v7i1.7598>
- Agustia, yofi prima, & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(2), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Al Thaaf, F. A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Information Asymmetry, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 480–491. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.671>
- Alexander, N., & Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 08–14. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(2))
- Alshare, H. F., Abdul Kadir, M. R. Bin, Kamarudin, K. A., & Hassan, H. B. (2023). The Effect of Audit Firm Size on Earnings Management: Using the CEO Compensation as Moderator. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20(2014), 505–513. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.46>
- Amara, N., Bourouis, S., Alshdaifat, S. M., Bouzgarrou, H., & Al Amosh, H. (2025). The Impact of Audit Quality and Female Audit Committee Characteristics on Earnings Management: Evidence from the UK. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030136>
- Anggie, M., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Aprilianti, D., Kismayanti Respati, D., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 156–174. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.11>
- Astami, E. W., Rusmin, R., Hartadi, B., & Evans, J. (2017). The role of audit quality and culture influence on earnings management in companies with excessive free cash flow: Evidence from the Asia-Pacific region. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(1), 21–42. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2016-0059>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
- Ayuputri, A., Rudiawarni, F. A., & Girindratama, M. W. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 87–106. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15050>
- Azizah, N., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 860. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.970>
- Baik, B., Farber, D. B., & Lee, S. S. (2011). CEO ability and management earnings forecasts. *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1645–1668. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01091.x>
- Cahyani, A. D., & Firmansyah, A. (2023). Managerial Ability, Earnings Management and Fair Value Accounting: Does Debt Policy Matter? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 43–60. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.27544>
- Chairunnisa, A., Pahala, I., & Nasution, H. (2022). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3336. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p10>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Demerjian, P., Lewis, M., Lev, B., & McVay, S. (2013). *MANAGERIAL ABILITY AND EARNINGS QUALITY*. 167–186.
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*,

- 4(1), 85–96. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4540/3525>
- Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2013). Earnings quality: Evidence from the field. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.05.004>
- Dyrengr, scott d, Hillegeist, stephen a, & Penalva, F. (2020). Earnings Management to Avoid Debt Covenant Violations and Future Performance. *Grou*, 23529(2), 1–45.
- Faisal, A., Heniwati, E., Yantiana, N., Novarty, H., & Rusmita, S. (2024). The Effect of Leverage And Profitability on Earnings Management With Managerial Ownership As A Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2020-2023. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(11), 7973–7986. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v12i11.em15>
- FASB. (1980). *FASB (Financial Accounting Standards Board) Statement of Financial Accounting Concepts No. 8. Conceptual Framework for Financial Reporting, Chapter 1, the Objective of General Purpose Financial Reporting, and Chapter 3, Qualitative Characteristics of Usef. 2.*
- Fitrasari, R. (2023). the Effect of Board Size, Board Independence, and the Composition of Board Independence on Accrual and Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 222–241. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.12>
- Fitriani, U. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 249–260. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.80>
- Hamidah, R. (2015). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR ANTESEDEN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013.* 1–9.
- Harefa, niat three febriang, Yapson, W., Astuty, F., & Hayati, K. (2026). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024.* 2, 306–312.
- Haryadi, R., & Winarto, J. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sektor consumer non-cyclicals. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 23(2), 153–162. <https://doi.org/10.28932/jmm.v23i2.7902>
- Herusetya, A. (2012). Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 117–135. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.08>
- Hidayat, A. A. (2021). *Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.*
- Hidayat, A. T., & Banjarnahor, E. (2024). Fenomena Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar DibeI Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1301–1310. <https://doi.org/10.25105/v4i2.21347>
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.* 2(1), 25–35.
- Janah, A. L., S.W.S.W, D. A. A., Yunika, E., Putri, F. A., Nurtita, F., & S, N. K. A. (2025). Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans. *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1085–1091. <https://doi.org/10.70193/cendekia.v3i2.176>
- Jensen, M. C., & Meckling, william H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3,* 305–360.
- Kaluwila, M., & Mpundu, M. (2026). Audit Quality and Earnings Management: Empirical Evidence on the Role of Auditor Characteristics and Regulatory Oversight. *Open Journal of Accounting*, 15(02), 185–196. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2026.152007>
- Khan, M. K., Zahid, R. M. A., & Hussain, M. J. (2025). High ability managers and corporate ethical decisions: an empirical evidence from China. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2024-0741>
- Kurniati, E., Hidayat, A., Damanik, F. G. A., Ratna, R., & Simanjuntak, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(1), 133–140. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i1.1688>
- Kurniawati, A., & Panggabean, R. R. (2020). *Firm Size, Financial Distress, Audit Quality, and Earnings Management of Banking Companies.* 436, 413–417. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.086>
- La’bi, O. B., Ng, S., & Lukman. (2018). Peran Kemampuan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Danbiaya Modal Ekuitas Sebagai Mekanisme Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Ajar*, 1(01), 113–156. <https://doi.org/10.35129/ajar.v1i01.52>

- Lathifannisa, K., Ekawati, E., & Syarif, A. H. (2025). The Effect of Audit Quality, Firm Size, and Auditor Reputation on Earnings Management. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 238–250. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1572>
- Lestari, D. F. N., & Sari, S. P. (2025). Optimalisasi Kualitas Laba: Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Di Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 19(2), 330–337. <https://doi.org/10.33373/mja.v19i2.8840>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). PENGARUH TAX PLANNING, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 41–58.
- Lukita, C. (2022). Managerial Ability dan Earnings Quality (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 67–80. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p67-80>
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Melani, agustina. (2021, April 5). Tiga Pilar Ganti Nama Jadi FKS Food Sejahtera, Simak Kinerja Keuangan pada 2020. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4523566/tiga-pilar-ganti-nama-jadi-fks-food-sejahtera-simak-kinerja-keuangan-pada-2020>
- Nathaly, F., & Yuniwanti. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba*. IV(3), 1179–1186.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174–193. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- Ningrum, T., & Mahroji. (2024). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA Tika. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1482–1489. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige
- Nurtiara, W. (2022). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).” *הארגן*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Pahmi, A. R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*. 1–122.
- Pratiwi, ayu winda, & Diana, P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Purwanti R. (2012). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management. *Skripsi Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Ramadhani, syahfani novia, & Fauzan. (2025). IMPACT OF LEVERAGE, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY ON EARNINGS MANAGEMENT. *Creation of Product Photography As Visual Marketing Assets for the Mirelle 3 Brightening Kit*, 9(4), 1712–1720. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Riyan, A., & Rakhmawati, I. (2024). *Manajemen Laba: Ditinjau dari Aspek Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manjerial, dan Dewan Komisaris*. 4(5), 108–119.
- Rohma, M., & Pertiwi, D. A. (2025). *Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata , Hotel dan Restoran*. 14(4), 1–12.
- Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>
- Rosyadah, K., & Takarini, N. (2024). *ANALYSIS OF FIRM VALUE IN NON-CYCLICAL CONSUMER SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR THE PERIOD 2020-2023 ANALISIS*. 7, 6751–6760.
- Rusmin, R., Astami, E. W., & Hartadi, B. (2014). The impact of surplus free cash flow and audit quality on earnings management the case of growth triangle countries. *Asian Review of Accounting*, 22(3), 217–232. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2013-0062>
- Salfa Falisah, D., Joko Setyadi, E., Budi Santoso, S., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088–1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Sari, & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 56–69.

- <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.353>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. 23(1).
- Sari, T., & Hermi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3479–3488. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18085>
- Sawitri, R. A. D., Lutfillah, N. Q., & Candrawati, T. (2023). *The Influence of Firm Size, Ownership Structure, Leverage, and Audit Quality on Earnings Management*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-026-8_34
- Setiawati, E., & Ifgayani, N. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Tangible Journal*, 6(2), 76–87. <https://doi.org/10.53654/tangible.v6i2.179>
- Simanjuntak, B. H., & Anugerah, lucky amirullah. (2018). Pengaruh Kecakapan Manajerial , Penerapan Corporate Governance , Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 165–184.
- Simarmata, thresia agnes monica, & Meutia, T. (2024). Literatur Review : Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan BUMN Sebagai Variabel Moderasi menunjukkan bahwa masih terdapat kesempatan bagi manajer untuk melakukan manipulasi. *Jura: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 219–235.
- Siti Nurhaliza, Mhd Reza Irjaldi Hasibuan, & Parapat Gultom. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Earnings Management Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.1657>
- Sulhendri, Simamora, A. J., Nicko Albart, Sri Adella Fitri, & Listiana Sri Mulatsih. (2024). Managerial Ability And Earnings Management: Moderating Role Of Risk-Taking Behavior. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 357–379. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2139>
- Sulia, S., & Mie, M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.59066/jmae.v2i2.283>
- Tahmidi, F. B., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1086–1093. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>
- Tan, A. W., Seran, M. D. A. R. L., Andreyanto, N., Maharani, P. M., Fadila, B. N., & Jariyah, D. S. A. (2023). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 43–54. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Undrian, L., & Yanti, H. (2023). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 3(2), 2643–2652.
- Waskito, andi galih. (2026). PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN IHSG TERHADAP INDEKS SAHAM CONSUMER NON-CYCLICALS. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Wicaksono, A. B., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–11. <http://eprints.undip.ac.id/40445/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/40445/1/WICAKSONO.pdf>
- Wijaya, H., & Rahayu, media listiani. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023). *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 282–298. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT/article/view/1471>
- Wowor, J. C., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (Bei) the Effect of Profitability on Earnings Management in Consumer Goods Industry Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange (I. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 589–599.
- Yasmin, Wau, H., Thatcer, N., & Katharina, N. (2022). Pengaruh Komite Audit, Audit Eksternal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019 The Effect Of The Audit Committee, External Audit, Profitability And Compan. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/2451/2174>